

Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor

Baginda Sultan Arionang

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: bagindasultan30@gmail.com

Evi Ekawati

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajava.ac.id

Korespondensi penulis: bagindasultan30@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of Accountability, Professionalism, and Auditor Integrity on Auditor Quality. Previous research or relevant research serves to strengthen the theory and phenomena of relationships or influences between variables. This article reviews the factors that affect Auditor quality, namely Auditor Accountability, Auditor Professionalism, and Auditor Integrity a study of tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this literature review article are: 1) Auditor Accountability affects Auditor Quality 2) Auditor Professionalism, and 3) Auditor Integrity have an effect on Auditor quality; and have an effect on Audit Quality.*

Keywords: Auditor Quality, Auditor Accountability, Auditor Professionalism, Auditor Integrity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi kualitas Auditor, yaitu Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Auditor suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor 2) Profesionalisme Auditor, dan 3) Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor; dan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Kualitas Auditor, Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, Integritas Auditor

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi saat ini, kejahatan dalam bidang akuntansi mulai marak (Septriyani & Handayani, 2018). Kejahatan akuntansi korporat saat ini dapat mengurangi kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan hasil audit terhadap auditor menurun (Tegoeh, 2015). Para pengguna laporan keuangan seperti investor mulai mempertanyakan kembali kredibilitas akuntan publik sebagai pihak independensi yang menilai kewajaran laporan keuangan terhadap korporat terkait (Zamzami & Hastuti, 2018) Sesuai dengan ketentuan untuk menjaga kualitas audit, tetapi nyatanya laporan hasil audit di salah gunakan untuk kepentingan manipulasi laporan keuangan dan merugikan para pengguna laporan keuangan dan juga merugikan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah melaksanakan audit pada perusahaan terkait.

Audit merupakan proses identifikasi masalah, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan,

kredibilitas, efektivitas, efisiensi, dan keandalan informasi pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Kualitas audit sangat penting perannya dalam mempertahankan proses audit agar dapat berjalan dengan baik (Laksita & Sukirno, 2019). Seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya (Mutiarra, 2018). Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor eksternal. Kasus yang terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini (Burhanudin, 2016). Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) dalam Arumsari dan Budiarta (2016), profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Menurut Nihestita dkk (2018), untuk mewujudkan persaingan bisnis yang transparan, profesionalisme akuntabilitas akuntan publik mutlak diperlukan, dengan mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi, yaitu keahlian, berpengetahuan, dan berkarakter.

Setiap akuntan publik harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, akuntabilitas yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2004). Faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam menjamin kualitas audit adalah objektivitas, objektivitas pada diri seseorang auditor akan mendorong keinginan individu untuk dapat melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan serta mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur, transparan, bersikap adil, tidak memihak, berani, bijaksana, bertanggungjawab, serta bebas dari benturan kepentingan pihak lain selama melakukan audit. Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan (KOPAI, 2004:47). Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan obyektif. Dengan adanya sikap objektivitas, penilaian yang dihasilkan tidak bias, tidak memihak, dan bukan merupakan hasil kompromi.

Penelitian ini mengadopsi kerangka kontijensi untuk mengevaluasi hubungan antara akuntabilitas, profesionalisme, dan integritas audit. Pendekatan kontijensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara akuntabilitas, profesionalisme, dan integritas audit. Kemudian kualitas audit tidak hanya dilihat dari segi kemampuan kerja yang independensi, tetapi juga kemampuan dalam penerapan akuntabilitas dan profesional pada kegiatannya (Abdillah & Purwanto, 2016) Kemampuan tersebut disebut profesionalisme auditor yang akan memberikan pengaruh dari dalam diri seseorang

meliputi akuntabilitas dan independensi adalah bagaimana auditor mampu mengelola perasaan bebas dan tidak berpihak (Burhanudin, 2016). Profesionalisme auditor berperan penting dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia kerjanya dan menghasilkan kinerja yang baik.

Penelitian mengenai akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan audit yang teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor, suatu studi literature review dalam bidang Auditing

Dengan adanya fenomena ini serta adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian secara empiris tentang bagaimana pengaruh kualitas auditor, seperti: Pengaruh Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Integritas Auditor

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor?
2. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor?
3. Apakah Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor?

KAJIAN TEORI

Kualitas Auditor

Kualitas Auditor adalah Kualitas Audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Oktavirani, 2018). Audit dapat dikatakan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak ketiga untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukandan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya (De Angelo, 1981 dalam Putri, 2013). Kualitas audit menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena hal ini merupakan cerminan dari kemampuan auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya. Auditor dapat mendeteksi serta melaporkan adanya ketidaksesuaian pada laporan akuntansi dari pihak yang diaudit (Erawan & Sukartha, 2018).

Kualitas Auditor Kualitas audit tidak akan terlepas dari konflik agensi yakni konflik yang terjadi akibat kepentingan yang saling bertentangan antara kedua belah pihak yaitu principal dan agen. Ketika prinsipal menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen, akibatnya agen memiliki informasi yang lebih luas daripada prinsipal (Sugiarmini dan Datrini, 2017). Kualitas audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan

ketentuan-ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadidi pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Herlina, dkk, 2019).

Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas Auditor adalah akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan audit yang dilakukan (Rosyadi et al., 2018) sepaham dengan penelitian ini. Dan menunjukkan akuntabilitas berdampak terhadap kualitas hasil kerja auditor di BPKP Sumatera Utara dikarenakan semakin tinggi akuntabilitas auditor maka meningkat juga mutu hasil kerja auditor. Selaku motivasi seseorang dimana akuntabilitas dapat berkomitmen pada tugas yang dilakukan, maka auditor dapat mencapai pekerjaan yang baik dan benar (Susanti, 2018). Informasi yang diperoleh menentukan suatu pekerjaan yang diperoleh dari tingkat akuntabilitas. Informasi dapat dipengaruhi dengan respon dan tindakan yang akan diambil (Widyowati, 2019).

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetclock (1984) dalam Mardisar et al., (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme Auditor adalah tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Mardiati & Krisanti, 2019). Menurut Boatham (2007, dalam Bustami 2013), bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Ini menjadi sangat penting bagi seorang auditor mengingat bahwa tingkat profesionalisme auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Untuk itu diperlukan sikap dan prinsip yang

kuat untuk mempertahankan sikap profesional tersebut. Pandangan publik terhadap kinerja auditor pada saat ini suda menjadi sesuatu yang ditunggu dan diharapkan menjadi acuan dalam melakukan suatu kegiatan bisnis seperti investasi dan yang hanya ingin mengetahui kinerja suatu perusahaan. Perilaku profesional berhubungan positif mempengaruhi kualitas audit.

Integritas Auditor

Integritas ialah karakter dasar yang mendukung munculnya pengakuan profesional sehingga menciptakan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor yang berintegritas memiliki kejujuran, selalu berterus terang dan tidak diperbolehkan mengambil keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002: 56). Integritas seorang auditor dinilai saat memberikan hasil audit yang benar dan sesuai keadaan untuk menghindari salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan secara handal (Gita & Dwirandra, 2018). Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Dewi & Muliarta, 2018). Penelitian Gita & Dwirandra (2018), Dewi & Muliarta (2018), Kusuma & Damayanthi (2020), dan Maulana (2020) mendapati bahwa integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sebab saat mengungkapkan hasil temuan, auditor akan bersikap kredibel tanpa menghilangkan rahasia klien, pelayanan dan kepercayaan publik.. Mulyadi (2002) mengemukakan bahwa integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit. Berdasarkan hasil penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015) bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Lailatus Sangadah (2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Terdapat x2 independensi auditor
2	Muhammad Shahib Syafa'at1 (2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik	Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor	-
3	Dijan Mardiatil , Krisanti Jasmine Pratiwi (2019)	Profesionalisme Auditor Terhadap kualitas Audit	Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor	-
.4	Kartini Hutagaol ,Ali Darwin Sinaga Iwan Hartono Daniel Nicson Simanjuntak Mazmur Pardede (2023)	Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap kualitas Audit	Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor	-

.5	Dud Ahmad Fauzi1 ,Maidani ,M. Fadhli Nursal ,Farhan Saputra (2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi)	Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Terdapat perbedaan x2 dan x3 independensi dan kompetensi auditor
6	Gumulya Sony Marcel Kusuma (2021)	Pengaruh integritas, profesional, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit	Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor	Terdapat perbedaan x1, dan x3 pengaruh integritas dan beban kerja auditor

*minimal 6 artikel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen sumber daya Manusia adalah:

Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Auditor

Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor, di mana dimensi atau indikator Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam melaksanakan profesi sebagai akuntan publik seorang auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang telah diambil. Hasil pengujian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Laksita, 2018) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator Kualitas Auditor. Hal itu dikarenakan seorang auditor sudah mengupayakan usahanya dalam melakukan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Akuntabilitas merupakan rasa tanggung jawab auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan motivasi sosial-psikologis yang memotivasi seseorang untuk memenuhi tanggung jawabnya dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Auditor harus termotivasi secara internal untuk menyelesaikan tugas audit secara akurat. Selain itu, motivasi seorang auditor dapat mempengaruhi penyelesaian kewajibannya dan memungkinkan dia menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Penelitian (Abdullah, 2016; Febriyanti, 2014) menunjukkan bahwa akuntabilitas audit berdampak positif

terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Febriyanti,2014) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena kondisi ini dimungkinkan bisa terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit KAP terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam penelitian ini akuntabilitas yang meliputi kecermatan, tanggungjawab, dan motivasi profesi seorang auditor bukanlah suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan memungkinkan auditor di Wilayah Kota Bekasi yang menjadi sampel penelitian ini masih kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki auditor, masih kurangnya kecermatan dan motivasi profesi auditor terhadap semua Tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien. Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Laksita, 2018), (Abdullah, 2016; Febriyanti, 2014) dan (Febriyanti,2014).

Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor

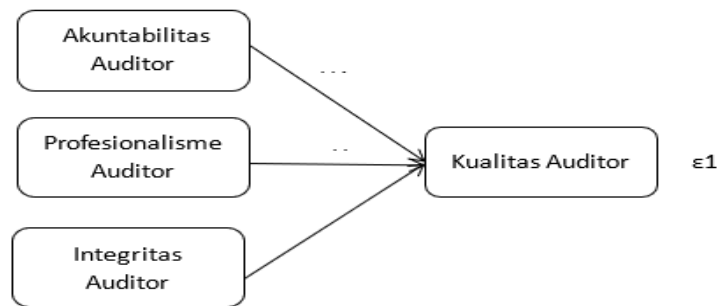
Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor independen yang pada akhirnya akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Yendrawati, 2006). Profesionalisme bisa dilihat dari perilaku karena perilaku profesional merupakan cerminan dari sikap profesionalisme. Perilaku tersebut dapat dilihat dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Untuk itu, penekanan pada tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyingkapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Hal ini menjadikan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang profesional akan berkualitas baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfasani (2017); Ermayanthi dan Rasmini (2016); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti et al., (2013); Ningrum dan Budiarta (2017); Susilo dan Widyastuti (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang artinya semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa besar profesionalisme tidak mempengaruhi kualitas auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri dan Gede (2014), Suardinatha dan Wirakusuma (2016). Hal ini ditunjukkan dari profil responden yang sebagian besar baru bekerja 1-5 tahun, sehingga akan mempengaruhi profesionalismenya.

Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Auditor

Kualitas audit akan terus meningkat karena adanya integritas dari seorang auditor berupa karakter yang mendukung profesionalitas yang harus dimiliki, seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab dan sikap bijaksana. Integritas mendukung teori atribusi dimana semakin tinggi nilai integritas seorang auditor, maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas sebab auditor akan memiliki prinsip yang kuat sehingga tidak mudah menerima intimidasi dan tekanan oleh pihak lain yang mempengaruhi sikap dan pendapatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gita & Dwirandra (2018), Dewi & Muliarta (2018), Kusuma & Damayanthi (2020), dan Maulana (2020) yang mendapati bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor berintegritas tinggi akan mampu melakukan pengungkapan hasil temuan secara jujur berdasarkan kondisi sesungguhnya sehingga minim dari salah saji material terkait penyajian laporan keuangan dan mampu memberikan informasi keuangan secara handal. Hal tersebut didukung oleh penelitian M. Budi Djatmiko dan M. Zulfa Hadi Rizkina (2014) yang mana dalam penelitiannya menguji pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit, dalam penelitiannya etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, etika profesi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016) dalam penelitian pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit, dengan hasil penelitian etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nihestita dkk (2018), Susilo dan Widyastuti (2015). Integritas diproyeksikan menjadi tiga indikator yaitu kejujuran, keberanian dan tanggung jawab. Dengan meningkatkan Integritas seorang Auditor dapat meningkatkan kualitas kerja audit. Kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral dalam menjalankan kinerjanya sebagai pemeriksa laporan keuangan dapat membantu memperoleh kualitas audit yang baik.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor dan Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Auditor. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Kualitas Auditor, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a) Objektivitas auditor

Variabel objektivitas adalah salah satu variabel yang secara positif mempengaruhi kualitas audit (Wardhani & Satyawan, 2021), Hal tersebut karena pandangan objektif auditor terhadap audit adalah adil, tidak terpengaruh oleh pihak ketiga, dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas audit yang bersih dan akurat. Sikap objektivitas wajib dimiliki auditor adalah maksud dari objektivitas itu sendiri yaitu sikap dari auditor yang objektif, jujur secara intelektual, menjauhi konflik kepentingan dengan pihak manapun dan berada di bawah pengaruh pihak lainnya. Akuntan bersertifikat perlu menjaga pola pikir yang objektif dan tidak memihak dalam menjaankan tugas dan tanggung jawabnya serta menghindari potensi benturan kepentingan. Auditor harus dibebaskan dari tanggung jawab organisasi mereka untuk menjaga kualitas audit.

b) Etika Auditor

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir, 2007). Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell et al., 2002 dalam Alim dkk, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika berarti nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Akan tetapi menurut Maryani dan Ludigdo (2001), mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur tentang perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau masyarakat profesi. Auditor juga harus mematuhi Kode Etik yang telah ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari standar audit

(Lubis, 2009). Selain itu, auditor didalam melaksanakan audit harus mentaati kode etik sebagai akuntan. Menurut Jaafar (2008) dalam Sari (2011) kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor independen dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor bekerja dibawah standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek. Akan tetapi, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik (Devis, 2008 dalam Anita, 2011) Payamta (2002) menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) independensi, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

c) Independensi Auditor

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Ekonomi, (2019) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Akuntansi et al., (2020), Laksita & Sukirno (2019), Rosyida (2020), yang mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa independensi dapat suatu KAP mempertahankan hal positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan dikarenakan kejujuran auditor dan tidak memihak pada siapapun dalam menyatakan pendapatnya.

d) Kompetensi

Menurut Mulyadi (2002:77) kompetensi merupakan suatu anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada public diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan. Menurut Kharismatuti (2012) kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit team dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individu, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor
2. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor
3. Integritas Auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi kualitas Auditor, selain dari Akuntabilitas Auditor, Profesionalisme Auditor dan Integritas Auditor pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Kualitas Auditor selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Objektivitas auditor, Etika auditor, Independensi auditor,dan Kompetensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.
- Rahim, S. (2022). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(2), 241-254.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295-1305
- Ahmadi, F., Putri, R. D., & Defitri, S. Y. (2022). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT:(Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Tanah Datar, Inspektorat Kota Solok Dan Inspektorat Kabupaten Solok). *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(3), 226-246.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20-39.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137-1143.

- Hutagaol, K. (2023). Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 16(1), 76-86.
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1).
- Rahim, S. (2022). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 13(2), 241-254.
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39-53.